



**MODUL PSIKOLOGI REMAJA
(PSI 301)**

**MODUL PERTEMUAN 1
Definisi Remaja**

DISUSUN OLEH:

Lita Patricia Lunanta, M. Psi

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

Dalam sesi ini, kita akan membahas definisi remaja.

Adapun kemampuan akhir yang diharapkan dari sesi ini adalah:

1. mahasiswa dapat memahami dan menjelaskan mengenai remaja dan pubertas, sejarah konsep remaja, isu biologis dan budaya yang secara umum dialami oleh remaja
2. mahasiswa mampu menyebutkan batasan remaja, baik secara hukum, secara social, secara psikologis, serta batasan remaja menurut WHO

Pendahuluan

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, merasakan dan ingin mencoba hal-hal baru. Sikap dan perilaku tersebut harus di arahkan atau difasilitasi agar tidak berdampak negatif. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.

Masa remaja ini meliputi

- (a) remaja awal: 12-15 tahun;
- (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan
- (c) remaja akhir: 19-22 tahun.

Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orangtua kearah kemandirian (independence), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian dan nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Remaja bukan sebagai periode konsolidasi kepribadian, tetapi sebagai tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan "sence of identity vs role confusion", yaitu perasaan atau kesadaran akan jati dirinya. Remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya?), masa

depannya (akan menjadi apa saya?), peran- 2 peran sosialnya (apa peran dalam keluarga dan masyarakat, dan kehidupan beragama; kenapa harus beragama?)

Apabila remaja berhasil dalam memahami dirinya, peran dirinya, dan makna hidup beragama, maka ia akan menemukan jati dirinya dalam artian dia akan memiliki kepribadian yang sehat. Sebaliknya apabila gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan (confusion). Suasana kebingungan ini akan berdampak kurang baik bagi remaja. Dia cenderung kurang dapat menyesuaikan dirinya, baik terhadap dirinya maupun orang lain.

Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali aparat keamanan. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, disatu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak kontrol bisa menjadi kenakalan.

Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (becoming), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Remaja memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya untuk mencapai kematangan. Proses perkembangan individu tidak selalu berjalan secara mulus atau sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut karena banyak faktor yang menghambatnya. Faktor penghambat ini bisa bersifat internal atau eksternal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari lingkungan seperti ketidakstabilan dalam kehidupan sosial politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orang tua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan agama atau masyarakat. Iklim lingkungan yang tidak sehat cenderung memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan remaja dan sangat mungkin mereka akan mengalami kehidupan yang tidak nyaman, stres atau depresi. Kondisi seperti inilah yang membuat remaja

merespon dengan sikap dan perilaku yang kurang wajar dan bahkan amoral, seperti kriminalitas, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat terlarang, tawuran dan pergaulan bebas.

Jaman dulu kala.....

Sejak masa Plato dan Aristotle, sudah mulai di bahas mengenai remaja. Rousseau adalah filsuf yang secara spesifik berkomentar bahwa anak bukanlah miniature orang dewasa, mengusulkan bahwa kita harus melihat masa sebelum dewasa sebagai masa yang berbeda sama sekali.

Mulai abad ke-20, mulai banyak dibahas secara khusus soal remaja. Tadinya tidak ada istilah “remaja”, dari masa kanak-kanak, seorang anak akan langsung membantu orang tua bekerja atau mulai ikut militer, langsung menjadi dewasa. Jadi, masa remaja ini bukanlah konsep yang sudah ada dari jaman dulu kala.

Jaman Yunani.

Plato menegaskan bahwa penalaran timbul pada masa remaja, dan pengalaman masa anak mempengaruhi bagaimana remaja menalar. Aristoteles percaya bahwa kemampuan memilih adalah aspek penting dari remaja sedangkan penentuan secara mandiri adalah tanda dari kedewasaan remaja.

Jaman Pertengahan dan Pencerahan.

Dalam jaman pertengahan, pengetahuan mengenai remaja mundur selangkah. Anak dipandang sebagai orang dewasa mini, bukan sebagai remaja. Baik anak maupun remaja tidak mempunyai status terpisah dari orang dewasa.

Pada abad 18, J.J Rousseau memberikan pandangan yang lebih progresif tentang remaja. Penalaran dan kesadaran diri dianggap berkembang pada usia 12 sampai 15

tahun, dan kematangan emosional menggantikan sifat mementingkan diri sendiri pada usia 15 sampai 20 tahun.

Perkembangan remaja di Amerika

Tahun-tahun permulaan. Pada abad ke-18 dan sebagian besar abad ke-19, magang dalam pekerjaan menyita hampir seluruh hidup remaja laki-laki. Sedikit sekali yang ditulis tentang remaja perempuan pada masa tersebut. Kemungkinan belum banyak perhatian terhadap perempuan pada masa itu.

Jaman Remaja mulai muncul antara tahun 1890 dan 1920 di mana sejumlah psikolog, pembaru kota, pekerja di bidang remaja, dan konselor mulai membentuk konsep remaja. Buku G. Stanley Hall "*Adolescence*" yang muncul pada tahun 1904 menandai dimulainya studi ilmiah tentang remaja. Hall dikenal dengan pandangannya ttg '*storm & stress*' (topan dan badai), serta keyakinannya bahwa faktor biologi berperan penting dalam perkembangan.

Banyak pandangan mengenai remaja yang menggambarkan bahwa masa ini tidaklah mudah. Namun, masa remaja tidak bisa diartikan sebagai masa pemberontakan, krisis, penyakit dan penyimpangan. Visi yg jauh lebih akurat mengenai masa remaja digambarkan sbg WAKTU UTK EVALUASI, PENGAMBILAN KEPUTUSAN, KOMITMEN dan MENCARI TEMPATNYA DI DUNIA. Kebanyakan problema yang dihadapi remaja bukanlah dengan remaja itu sendiri. Yang dibutuhkan para remaja adalah AKSES terhadap berbagai peluang yang tepat dan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang sangat menyayangi mereka.

Pandangan Social Budaya Margaret Mead

Observasi Margaret Mead tentang remaja di Samoa menunjukkan bahwa hidup mereka relative bebas dari stress. Mead percaya bahwa remaja mempunyai dasar sosial-budaya, berlawanan dengan pendekatan biologis Hall.

Pandangan peneliti

Sejumlah ahli menekankan pandangan peneliti tentang remaja. Mereka percaya bahwa undang-undang menyebabkan ketergantungan pada remaja dan membuat perpindahan remaja ke lingkungan kerja lebih mudah diatur.

Perkembangan selanjutnya pada abad 20

Remaja mendapat status yang lebih baik dalam masyarakat dari 1920 sampai 1950. Pada 1950, masa yang disebut remaja telah menjadi matang. Remaja telah memiliki identitas fisik dan sosial. Sepanjang tahun 1960-an dan permulaan 1970, pemberontakan remaja tampil ke hadapan masyarakat Amerika, menunjukkan suara mereka dan siapa mereka. Kebanyakan protes radikal sudah mereda, tetapi remaja masa kini menghadapi **banyak masalah lain**.

Kesimpulan

Masa Remaja

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan *biologis, kognitif dan social*.

Dalam kebanyakan budaya, remaja dimulai pada kira-kira usia 10-13 tahun dan berakhir kira-kira usia 18 sampai 22 tahun. Ahli perkembangan semakin banyak yang membedakan antara remaja awal dan remaja akhir

- Muncul sejak era Revolusi Industri dan sekolah
- Sudah puber, namun belum berpikir (anak/dewasa?)
- Pendidikan: paedagogi (pendidikan anak) dan andragogi (pendidikan orang dewasa)

- Hukum: anak-anak dan dewasa (subyek hukum)
- Periodisasi perkembangan kognitif (Piaget), seksual (Freud), sosial (Erikson) dan moral (Kohlberg) tak mengenal fase remaja.

Selanjutnya, yang terjadi sekarang adalah remaja mulai “beraksi”. Sekarang remaja menjadi trendsetter dan orang dewasa yang gantian meniru remaja. Orang dewasa mulai berpakaian seperti remaja, menggunakan model guntingan rambut seperti remaja, dan mengenakan aksesoris yang meniru remaja. “Kelihatan muda” menjadi tujuan dan bukan lagi “kelihatan dewasa”, Remaja yang beraksi ini tidak lepas dari perilaku negative. Remaja meningkat dalam keterlibatan pada minuman keras, perilaku seksual bebas dan obat-obatan meningkat.

Ada penelitian oleh D Offer dkk (1988) yang menemukan bahwa 73% remaja punya self image yang sehat (hal ini dapat dilihat pada remaja di USA, Australia, Bangladesh, Hungary, Israel, Italy, Japan, Taiwan, Turkey, West Germany), Sebagian besar remaja juga menunjukkan kedewasaan dengan percaya diri dan optimis. Punya pengendalian diri dan optimism. Remaja ditunjukkan menghargai sekolah dan kerja, dan mayoritas punya sikap positif terhadap keluarga. Mayoritas remaja juga merasa dapat mengatasi tekanan hidup.

*Mengapa remaja dianggap bermasalah kalau begitu ya? Ada yang disebut **adolescent generalization gap** yaitu generalisasi yang dibuat berdasarkan sejumlah kecil individu saja tetapi yang menunjukkan perilaku menonjol. Dalam hal remaja, berdasarkan beberapa remaja yang bermasalah, kesimpulan dibuat untuk menggeneralisasi remaja secara umum. Hal ini juga merupakan **kombinasi pengalaman pribadi dan media**, antusiasme remaja untuk mencari identitas dan menikmati perilaku yg “berlebihan” dilihat sebagai perlawanan terhadap standar orang tua dan masyarakat. Ada juga factor stereotipi remaja. Stereotip adalah kategori umum yang merefleksikan kesan kita tentang manusia. Banyak stereotip tentang remaja yang tidak betul. Generalisasi umum tentang remaja sering didasarkan pada sekelompok kecil remaja yang menonjol.*

Stereotip tentang remaja sering timbul dari perpaduan pengalaman pribadi dan penggambaran di televisi.

Referensi

Santrock, J. 2016. *Adolescence*. USA: McGraw-Hill

